

Analisis Pengendalian Biaya Administrasi Dan Umum Pada PT PLN (Persero) Unit Induk Distribusi Suluttenggo

Melisa Supit¹, Merry Ligia Sael², Novy Johan Kasenda³

^{1,3}Politeknik Negeri Manado, Indonesia

E-mail: melisasupit04@gmail.com, merrysael@gmail.com, novikasenda09@gmail.com

Article History:

Received: 08 Mei 2026

Revised: 20 Juni 2026

Accepted: 04 Juli 2026

Keywords:

Pengendalian Biaya, Biaya Administrasi dan Umum, Akuntansi Manajemen, Efisiensi Operasional, PT PLN

Abstract: *Pengendalian biaya administrasi dan umum merupakan salah satu aspek penting dalam menjaga efisiensi penggunaan anggaran perusahaan. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis penerapan dan efektivitas pengendalian biaya administrasi dan umum pada PT PLN (Persero) Unit Induk Distribusi Suluttenggo. Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan teknik pengumpulan data melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengendalian biaya administrasi dan umum telah dilaksanakan melalui tahapan penyusunan anggaran, pelaksanaan, dan pengawasan yang terstruktur. Penggunaan biaya dikendalikan sesuai dengan anggaran yang telah ditetapkan dan didukung oleh sistem aplikasi yang mampu membatasi pengajuan biaya secara otomatis sehingga dapat meminimalkan penyimpangan anggaran. Kendala yang dihadapi perusahaan berupa adanya kegiatan dari pihak eksternal yang tidak direncanakan sebelumnya sehingga memerlukan penyesuaian melalui mekanisme rekomposisi anggaran. Secara keseluruhan, pengendalian biaya administrasi dan umum pada PT PLN (Persero) Unit Induk Distribusi Suluttenggo telah berjalan efektif dalam mendukung efisiensi penggunaan anggaran perusahaan.*

PENDAHULUAN

Dalam konteks pembangunan ekonomi nasional, keberadaan Badan Usaha Milik Negara (BUMN) memiliki peran strategis sebagai penggerak utama pelayanan publik sekaligus entitas bisnis yang dituntut untuk beroperasi secara efisien dan berkelanjutan. BUMN tidak hanya berorientasi pada profit, tetapi juga menjalankan fungsi sosial dalam memenuhi kebutuhan dasar masyarakat seperti listrik, transportasi, dan komunikasi. Oleh karena itu, pengelolaan sumber daya secara efektif menjadi suatu keharusan agar keseimbangan antara fungsi pelayanan dan fungsi komersial dapat tercapai secara optimal (Rohimah and Purwanti 2025).

Salah satu aspek penting dalam pengelolaan sumber daya perusahaan adalah pengendalian biaya. Dalam praktiknya, perusahaan tidak hanya dihadapkan pada biaya yang berkaitan langsung dengan kegiatan operasional inti, tetapi juga pada biaya tidak langsung seperti biaya administrasi

dan umum. Meskipun bersifat tidak langsung, biaya ini memiliki kontribusi yang signifikan terhadap total pengeluaran perusahaan. Apabila tidak dikendalikan secara efektif, biaya administrasi dan umum dapat menjadi sumber pemborosan yang berdampak pada penurunan kinerja keuangan perusahaan (Fathony and Rahayu 2016).

Sebagai salah satu BUMN terbesar di Indonesia, PT PLN (Persero) memiliki tanggung jawab besar dalam menyediakan tenaga listrik bagi masyarakat secara luas dan merata. Skala operasional yang sangat besar, dengan cakupan layanan nasional dan jumlah pelanggan yang terus meningkat, menyebabkan kompleksitas pengelolaan biaya semakin tinggi. Hal ini menuntut perusahaan untuk memiliki sistem pengendalian biaya yang tidak hanya efektif, tetapi juga adaptif terhadap dinamika lingkungan bisnis dan operasional (PLN 2023). Pada tingkat operasional, Unit Induk Distribusi Sulawesi Utara, Tengah, dan Gorontalo (UID Suluttenggo) merupakan salah satu unit strategis yang memiliki karakteristik wilayah kerja yang luas dan beragam. Kondisi geografis yang meliputi daerah kepulauan, pegunungan, hingga wilayah terpencil menyebabkan aktivitas operasional menjadi lebih kompleks dibandingkan unit distribusi lainnya. Kompleksitas tersebut berdampak langsung pada besaran dan variasi biaya administrasi dan umum yang harus dikelola, sehingga meningkatkan urgensi penerapan sistem pengendalian biaya yang efektif dan terstruktur.

Secara konseptual, biaya administrasi dan umum mencakup berbagai pengeluaran yang berkaitan dengan fungsi manajerial dan operasional perusahaan secara keseluruhan, seperti gaji pegawai administrasi, biaya pemeliharaan kantor, biaya komunikasi, serta biaya perjalanan dinas (Mulyadi 2015). Karakteristik biaya ini yang cenderung tetap dan sulit ditelusuri secara langsung menjadikannya lebih rentan terhadap inefisiensi apabila tidak disertai dengan sistem pengawasan yang memadai. Oleh karena itu, diperlukan pendekatan berbasis akuntansi manajemen untuk memastikan bahwa setiap pengeluaran dapat dikontrol dan memberikan nilai tambah bagi perusahaan (Hansen and Mowen M. 2013).

Akuntansi manajemen berperan sebagai alat penting dalam menyediakan informasi yang relevan bagi manajemen dalam proses perencanaan, pengendalian, dan pengambilan keputusan. Melalui penerapan teknik seperti penyusunan anggaran, analisis varians, dan evaluasi kinerja, manajemen dapat mengidentifikasi penyimpangan biaya serta mengambil tindakan korektif secara tepat waktu (Garrison, Noreen, and Brewer 2013). Dengan demikian, efektivitas pengendalian biaya administrasi dan umum sangat bergantung pada kualitas sistem akuntansi manajemen yang diterapkan dalam organisasi.

Namun demikian, berbagai penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa implementasi pengendalian biaya di perusahaan, termasuk BUMN, masih menghadapi berbagai kendala. Penelitian oleh (Labangu, Arifuddin, and Asmawati 2023) menemukan adanya penyimpangan antara anggaran dan realisasi biaya yang menunjukkan lemahnya sistem pengendalian. Sementara itu, (Tempoh, Karamoy, and Pinatik 2021) menunjukkan bahwa pengelolaan biaya yang terstruktur dapat meningkatkan kinerja keuangan, namun penelitian tersebut masih terbatas pada unit operasional tertentu. Di sisi lain, (Tandaju et al. 2022) menekankan bahwa pengendalian biaya melalui anggaran belum sepenuhnya efektif akibat keterbatasan sistem dan sumber daya manusia.

Berdasarkan kajian tersebut, terdapat kesenjangan penelitian (*research gap*) yang cukup jelas, yaitu belum adanya penelitian yang secara komprehensif menganalisis pengendalian biaya administrasi dan umum pada tingkat Unit Induk Distribusi PLN dengan cakupan wilayah yang luas seperti UID Suluttenggo. Sebagian besar penelitian sebelumnya masih berfokus pada unit yang lebih kecil atau hanya meninjau aspek tertentu dari pengendalian biaya, sehingga belum

mampu memberikan gambaran menyeluruh mengenai efektivitas pengendalian biaya dalam konteks operasional yang kompleks.

Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis penerapan serta efektivitas pengendalian biaya administrasi dan umum pada PT PLN (Persero) UID Suluttenggo, serta mengidentifikasi faktor-faktor yang memengaruhi keberhasilan pengendalian tersebut. Penelitian ini diharapkan tidak hanya memberikan kontribusi akademik dalam pengembangan ilmu akuntansi manajemen, tetapi juga memberikan rekomendasi praktis bagi perusahaan dalam meningkatkan efisiensi operasional melalui pengelolaan biaya yang lebih optimal.

LANDASAN TEORI

Akuntansi Manajemen

Akuntansi manajemen merupakan cabang akuntansi yang berfokus pada penyediaan informasi bagi pihak internal organisasi untuk mendukung proses perencanaan, pengendalian, serta pengambilan keputusan. Informasi yang dihasilkan tidak hanya bersifat keuangan, tetapi juga mencakup data non-keuangan yang relevan dengan aktivitas operasional perusahaan. Menurut (Firmansyah, Saepuloh, and Susetyo 2020), akuntansi manajemen melibatkan proses identifikasi, pengukuran, analisis, hingga komunikasi informasi ekonomi yang digunakan oleh manajemen dalam menjalankan fungsi organisasi secara efektif.

Peran strategis akuntansi manajemen semakin penting dalam lingkungan bisnis yang dinamis. (Blocher et al. 2014) menegaskan bahwa akuntansi manajemen tidak hanya berfungsi sebagai alat pelaporan, tetapi juga sebagai instrumen pengendalian yang mampu meminimalkan pemborosan dan meningkatkan efisiensi penggunaan sumber daya. Dalam konteks ini, akuntansi manajemen menjadi fondasi utama dalam pengendalian biaya, termasuk biaya administrasi dan umum.

Akuntansi manajemen mencakup proses identifikasi, pengukuran, analisis, dan komunikasi informasi keuangan maupun non-keuangan yang relevan guna membantu manajer dalam mencapai tujuan organisasi. Fungsinya meliputi perencanaan, pengendalian, evaluasi kinerja, serta pengambilan keputusan taktis dan strategis (Lengkey, Sael, and Langi 2025). Dalam pelaksanaannya, kesesuaian antara anggaran dan realisasi biaya menjadi salah satu tolok ukur penting dalam menilai efisiensi kinerja operasional perusahaan. (Kalesaran, Limpeleh, and Siahaan 2025) menunjukkan bahwa tingkat efisiensi biaya operasional dapat berfluktuasi akibat berbagai faktor, sehingga diperlukan evaluasi realisasi anggaran secara berkala serta koordinasi yang kuat antarunit kerja guna mendukung efisiensi yang berkelanjutan.

Selain itu, akuntansi manajemen memiliki tiga fungsi utama yang saling berkaitan, yaitu perencanaan, pengendalian, dan pengambilan keputusan (Garrison et al. 2013). Fungsi perencanaan berhubungan dengan penyusunan anggaran dan target, sedangkan fungsi pengendalian berkaitan dengan evaluasi kinerja melalui perbandingan antara rencana dan realisasi. Sementara itu, fungsi pengambilan keputusan menitikberatkan pada pemanfaatan informasi untuk menentukan langkah strategis perusahaan.

Biaya Administrasi dan Umum

Biaya administrasi dan umum merupakan bagian dari biaya operasional yang berfungsi mendukung keseluruhan aktivitas perusahaan. Biaya ini tidak berhubungan langsung dengan proses produksi maupun pemasaran, namun tetap diperlukan untuk menjaga kelangsungan operasional organisasi (Mulyadi 2015). Komponen biaya administrasi dan umum mencakup berbagai pengeluaran seperti gaji pegawai administrasi, biaya pemeliharaan kantor, biaya

perlengkapan, biaya komunikasi, perjalanan dinas, serta biaya pelatihan karyawan. Karakteristik biaya ini yang bersifat tidak langsung dan cenderung tetap menyebabkan pengendaliannya menjadi lebih kompleks dibandingkan biaya lainnya.

(Fathony and Rahayu 2016) menyatakan bahwa tingginya biaya administrasi dan umum tanpa pengelolaan yang efektif dapat memberikan tekanan signifikan terhadap laba perusahaan. Oleh karena itu, perusahaan perlu memiliki sistem pengendalian yang mampu mengidentifikasi dan meminimalkan pemborosan pada komponen biaya ini. Dalam konteks organisasi besar seperti PT PLN (Persero), biaya administrasi dan umum memiliki proporsi yang cukup besar karena mencakup aktivitas lintas wilayah dan unit kerja. Hal ini menuntut adanya sistem pengelolaan yang terintegrasi agar efisiensi dapat tercapai secara optimal.

Pengendalian Biaya

Pengendalian biaya merupakan proses yang bertujuan untuk memastikan bahwa penggunaan sumber daya perusahaan sesuai dengan rencana yang telah ditetapkan. (Mulyadi 2015) menjelaskan bahwa pengendalian biaya melibatkan kegiatan pengukuran dan evaluasi kinerja serta tindakan korektif terhadap penyimpangan yang terjadi. Menurut (Hansen and Mowen M. 2013), pengendalian biaya dilakukan melalui beberapa tahapan, yaitu penetapan standar biaya, pengukuran realisasi, perbandingan antara standar dan realisasi, analisis penyimpangan, serta tindakan korektif. Proses ini bersifat siklus dan dilakukan secara berkelanjutan untuk meningkatkan efisiensi operasional.

(Garrison et al. 2013) menambahkan bahwa efektivitas pengendalian biaya sangat bergantung pada kualitas sistem informasi yang digunakan. Informasi yang tepat waktu dan akurat memungkinkan manajemen untuk segera mendeteksi penyimpangan dan mengambil keputusan yang tepat. Dalam praktiknya, pengendalian biaya administrasi dan umum sering menghadapi tantangan karena sifatnya yang tidak langsung dan sulit diukur kontribusinya terhadap output perusahaan. Oleh karena itu, diperlukan pendekatan yang lebih komprehensif, seperti penggunaan anggaran berbasis kinerja dan analisis varians secara mendalam.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif untuk memahami secara mendalam penerapan pengendalian biaya administrasi dan umum pada PT PLN (Persero) Unit Induk Distribusi Suluttenggo. Menurut (Ratnaningtyas et al. 2023), penelitian kualitatif adalah penelitian yang bersifat deskriptif dan cenderung menggunakan analisis dengan lebih menonjolkan proses dan makna dari fenomena yang diteliti.

Penelitian dilaksanakan pada PT PLN (Persero) Unit Induk Distribusi Suluttenggo. Fokus penelitian diarahkan pada penerapan pengendalian biaya administrasi dan umum, efektivitas pengendalian biaya, serta kendala yang dihadapi dalam pelaksanaan pengendalian biaya administrasi dan umum.

Sumber data dalam penelitian ini terdiri atas data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh secara langsung melalui wawancara dengan pihak yang berkaitan dengan pengelolaan dan pengendalian biaya administrasi dan umum, seperti manajer keuangan dan staf akuntansi. Sementara itu, data sekunder diperoleh melalui buku, jurnal, artikel ilmiah, serta referensi lain yang relevan dengan penelitian.

Teknik pengumpulan data dilakukan melalui wawancara, dokumentasi, dan observasi. Wawancara dilakukan secara langsung untuk memperoleh informasi mengenai proses pengendalian biaya administrasi dan umum. Dokumentasi dilakukan dengan mengumpulkan data

dan dokumen yang berkaitan dengan anggaran dan realisasi biaya administrasi dan umum. Observasi dilakukan untuk melihat secara langsung proses pengendalian biaya yang diterapkan perusahaan.

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis deskriptif kualitatif. Data yang diperoleh dianalisis melalui tahapan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Analisis dilakukan dengan membandingkan anggaran dan realisasi biaya administrasi dan umum untuk mengetahui efektivitas pengendalian biaya yang diterapkan pada PT PLN (Persero) Unit Induk Distribusi Suluttenggo.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penerapan Pengendalian Biaya Administrasi Dan Umum

Pengendalian biaya administrasi dan umum pada PT PLN (Persero) Unit Induk Distribusi Suluttenggo diawali dengan penyusunan anggaran biaya administrasi dan umum oleh bagian umum melalui analisis kebutuhan selama satu tahun. Perencanaan ini mencakup kegiatan yang telah memiliki kontrak, kegiatan yang akan dilaksanakan, serta aktivitas lain yang tidak memerlukan kontrak. Hal ini menunjukkan bahwa anggaran disusun dengan mempertimbangkan kebutuhan operasional secara menyeluruh. Dalam pelaksanaannya, penggunaan anggaran dilakukan secara disiplin dengan mengacu pada rencana yang telah ditetapkan. Setiap kegiatan harus sesuai dengan anggaran yang tersedia. Informan menyatakan bahwa setiap pekerjaan yang melampaui anggaran tidak dapat diproses tagihannya. Pernyataan ini menunjukkan bahwa terdapat batasan yang jelas dalam penggunaan biaya.

Pengawasan terhadap penggunaan anggaran juga didukung oleh sistem aplikasi. Sistem ini berfungsi sebagai alat kontrol yang secara otomatis membatasi pengajuan biaya. Informan menjelaskan bahwa aplikasi akan mengunci jika anggaran tidak mencukupi atau melebihi batas yang telah ditetapkan. Hal ini menunjukkan bahwa pengendalian tidak hanya bergantung pada kebijakan, tetapi juga didukung oleh sistem yang mampu mencegah terjadinya pelanggaran anggaran.

Efektivitas Pengendalian Biaya Administrasi dan Umum

Efektivitas pengendalian biaya dapat dilihat dari kemampuan perusahaan dalam menjaga agar realisasi biaya tetap berada dalam batas anggaran yang telah direncanakan. Berdasarkan informasi yang diperoleh, pengendalian yang diterapkan dinilai telah berjalan dengan baik karena penggunaan biaya selalu mengacu pada anggaran yang tersedia.

Penggunaan sistem aplikasi menjadi faktor penting dalam mendukung efektivitas tersebut. Sistem ini secara langsung mencegah pengajuan biaya yang melebihi anggaran, sehingga potensi pemborosan dapat diminimalisir. Selain itu, adanya pembatasan dalam sistem membuat setiap pengeluaran harus melalui proses yang sesuai dengan ketentuan yang berlaku. Kondisi ini menunjukkan bahwa pengendalian biaya tidak hanya bersifat administratif, tetapi juga berjalan secara sistematis dan konsisten. Namun demikian, efektivitas ini sangat bergantung pada kepatuhan terhadap prosedur yang telah ditetapkan. Apabila prosedur tidak dijalankan dengan baik, maka potensi terjadinya penyimpangan tetap dapat muncul.

Penyimpangan Biaya dan Penanganannya

Penggunaan anggaran yang tidak sesuai peruntukan maupun yang melebihi batas anggaran tidak dapat diproses dalam sistem. Hal ini menjadi bentuk pencegahan terhadap penyimpangan biaya sejak tahap awal. Namun, dalam kondisi tertentu terdapat kegiatan yang bersifat mendesak dan tidak direncanakan sebelumnya. Dalam situasi seperti ini, perusahaan melakukan penyesuaian melalui mekanisme rekomposisi anggaran dengan persetujuan dari PLN

Pusat. Langkah ini menunjukkan bahwa pengendalian biaya yang diterapkan tidak bersifat kaku, tetapi tetap memberikan ruang penyesuaian dalam kondisi tertentu. Kondisi ini mencerminkan adanya tindakan korektif dalam pengendalian biaya, yaitu penyesuaian terhadap kondisi aktual agar tetap selaras dengan rencana yang telah ditetapkan (Hansen and Mowen M. 2013).

Kendala Dalam Pengendalian Biaya dan Upaya Mengatasinya

Kendala utama yang dihadapi dalam pengendalian biaya adalah adanya kegiatan dari pihak eksternal, seperti stakeholder atau pemerintah, yang tidak termasuk dalam perencanaan awal. Kondisi ini menyebabkan munculnya kebutuhan tambahan anggaran di luar rencana. Situasi tersebut menunjukkan bahwa perencanaan yang telah disusun tidak selalu mampu mengakomodasi seluruh kebutuhan yang muncul, terutama yang berasal dari luar organisasi. Hal ini menjadi tantangan dalam menjaga konsistensi antara anggaran dan realisasi.

Dalam menghadapi kendala tersebut, perusahaan melakukan penyesuaian melalui mekanisme rekomposisi anggaran yang memerlukan persetujuan dari PLN Pusat. Proses ini memastikan bahwa setiap perubahan tetap berada dalam pengawasan. Selain itu, penggunaan sistem aplikasi tetap menjadi alat utama dalam menjaga pengendalian biaya. Sistem ini membantu memastikan bahwa setiap pengeluaran sesuai dengan ketentuan yang telah ditetapkan. Upaya yang dilakukan menunjukkan bahwa perusahaan berusaha menjaga keseimbangan antara kebutuhan operasional dan pengendalian biaya, sehingga kegiatan tetap dapat berjalan tanpa mengabaikan aturan yang berlaku.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa pengendalian biaya administrasi dan umum pada PT PLN (Persero) Unit Induk Distribusi Suluttenggo telah diterapkan melalui proses perencanaan, pelaksanaan, dan pengawasan anggaran yang terstruktur. Penyusunan anggaran dilakukan berdasarkan kebutuhan operasional perusahaan selama satu periode dengan mempertimbangkan berbagai kegiatan yang akan dilaksanakan, baik yang bersifat rutin maupun nonrutin.

Pelaksanaan pengendalian biaya dilakukan dengan mengacu pada anggaran yang telah ditetapkan sehingga setiap pengeluaran harus sesuai dengan ketentuan yang berlaku. Dalam mendukung proses tersebut, perusahaan menggunakan sistem aplikasi yang berfungsi sebagai alat kontrol untuk membatasi pengajuan biaya yang melebihi anggaran. Penerapan sistem ini membantu meminimalkan terjadinya penyimpangan dan pemborosan dalam penggunaan biaya administrasi dan umum.

Hasil penelitian juga menunjukkan bahwa pengendalian biaya administrasi dan umum pada PT PLN (Persero) UID Suluttenggo secara umum telah berjalan efektif. Hal ini terlihat dari adanya pengawasan yang konsisten terhadap penggunaan anggaran serta adanya mekanisme pengendalian yang mampu menjaga efisiensi penggunaan biaya operasional perusahaan. Namun demikian, perusahaan masih menghadapi kendala berupa kegiatan yang bersifat mendadak dari pihak eksternal seperti stakeholder atau pemerintah yang tidak tercantum dalam perencanaan awal anggaran. Untuk mengatasi kondisi tersebut, perusahaan melakukan penyesuaian melalui mekanisme rekomposisi anggaran dengan persetujuan dari PLN Pusat.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa penerapan pengendalian biaya administrasi dan umum pada PT PLN (Persero) UID Suluttenggo telah mendukung efisiensi penggunaan anggaran perusahaan serta membantu menjaga pelaksanaan kegiatan operasional agar tetap berjalan sesuai dengan perencanaan dan ketentuan yang berlaku.

DAFTAR REFERENSI

- Blocher, Edward J., David E. Stout, and Gary Cokins. 2014. *Cost Management*. 6th Editio. McGraw-Hill Education.
- Fathony, Aditya Achmad, and Rd. Yeni Tri Rahayu. 2016. “Pengaruh Biaya Administrasi Dan Umum Terhadap Laba Operasional – PT. Adhi Karya, Tbk.” 7:1–11.
- Firmansyah, Deri, Dadang Saepuloh, and Dwinanto Priyo Susetyo. 2020. “Akuntansi Manajemen.”
- Garrison, Ray H., Eric W. Noreen, and Peter C. Brewer. 2013. *Akuntansi Manajerial*. 14th ed. Jakarta: Salemba Empat.
- Hansen, Don R. ..., and Maryanne Mowen M. 2013. *Akuntansi Manajerial*. 8th ed. Jakarta: Salemba Empat.
- Kalesaran, Amanda F. ..., Roslina H. S. .. Limpeleh, and Beltashar T. Siahaan. 2025. “Analisis Perbandingan Anggaran Dan Realisasi Biaya Operasional Serta Implikasinya Terhadap Efisiensi Kinerja PT. Angkasa Pura Support Cabang Manado.” *Jurnal Mahasiswa Akuntansi Vokasi* 1(1):542.
- Labangu, Yuli Lestari, Arifuddin, and Asmawati. 2023. “Penerapan Akuntansi Pertanggungjawaban Sebagai Alat Pengendalian Biaya – PT. Pegadaian Cabang Kendari.” *Jurnal Akuntansi & Keuangan UHO* 8(1).
- Lengkey, Melani, Merry Ligia Sael, and Treesje Amelia Langi. 2025. “Analisis Pengaruh Akuntansi Manajemen Dalam Pengambilan Keputusan Manajerial Pada PT. SMA.” *Jurnal Mahasiswa Akuntansi Vokasi* 1(1):461–62.
- Mulyadi. 2015. *Akuntansi Biaya*. 5th ed. Yogyakarta: UPP STIM YKPN.
- PLN, PT. 2023. “Laporan Tahunan.”
- Ratnaningtyas, Endah Marendah, Ramli, Syafruddin, Edi Saputra, Desi Suliwati, Bekty Taufiq Ari Nugroho, Karimuddin, Muhammad Habibullah Aminy, Nanda Saputra, Khaidir, and Adi Susilo Jahja. 2023. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. aceh.
- Rohimah, A. N., and Purwanti. 2025. “Analisis Peran Akuntansi Manajemen Dalam Pengendalian Biaya.” *Jurnal JAKP* 1(3).
- Tandaju, Chrisvivany, David Saerang, Dhullo Affandi, Jurusan Akuntansi, Fakultas Ekonomi, Universitas Sam Ratulangi, Jl Kampus, and Unsrat Bahu. 2022. “Evaluasi Anggaran Sebagai Alat Pengendalian Manajemen Pada Bidang SDM PT . PLN (Persero) Unit Induk Pembangunan Sulawesi Bagian Utara Budget Evaluation as a Management Control Tool in the Human Resources Sector PT . PLN (Persero) North Sulawesi Development Main Unit Email :” 5(2):423–32.
- Tempoh, R., H. Karamoy, and S. Pinatik. 2021. “Analisis Penggunaan Anggaran Biaya Administrasi Umum Terhadap Peningkatan Kinerja Supervisor Pada Pt . Pln (Persero) Up2b Sistem Minahasa Analisis Of The Use Of General Administration Costs On The Improvement Of Supervisor Performance AT PT . PLN (PERSERO) UP2B Minahasa System Jurnal EMBA Vol . 9 No . 3 Juli 2021 , Hal . 1753 - 1761.” 9(3):1753–61.